



Bregada Rakyat
 saat kirab dalam
 rangkaian *Merti Kali*
 di Bantaran Sungai
 Winongo, Kelurahan
 Pringgokusuman,
 Gedongtengen, Kota
 Jogja, Minggu (23/10).

YOGYAKARTA

► KELURAHAN PRINGGOKUSUMAN

Warga Sulap Sungai Winongo

GEDONGTENGEN—Warga Kelurahan Pringgokusuman, Kemantren Gedongtengen, Kota Jogja berhasil mengubah citra bantaran sungai yang dianggap kumuh menjadi tempat yang bersih dan asri. Warga menggelar *Merti Kali* sebagai bentuk sosialisasi kepada masyarakat bahwa kawasan Sungai Winongo bersih dan dapat dikunjungi, pada Minggu (23/10).

Sekretaris Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Pringgokusuman, Gedongtengen, Kota Jogja Ngatjo menjelaskan kegiatan *Merti Kali* digelar sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan. Saat ini pemerintah sudah memberikan perhatian terhadap upaya penataan di bantaran sungai. Sejak dilakukan penataan ini dapat meminimalisasi potensi bencana seperti tanah longsor dan banjir yang selama ini menghantui. Di sisi lain, seluruh warga Pringgokusuman memiliki semangat yang sama yaitu menjadi sungai tetap bersih dan asri. "Selama ini air memberikan banyak manfaat untuk masyarakat di bantaran Sungai Winongo. Maka sudah menjadi kewajiban kami untuk menjaga sungai," katanya Minggu (23/10).

Ia mengatakan masyarakat berusaha untuk mengembangkan potensi wisata seiring dengan penataan bantaran sungai. Menurutnya, sama seperti Sungai Code, Sungai Winongo yang berada di Pringgokusuman pun memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Mengingat dari sisi tata ruang, saat ini sekitar Winongo masih asri dan belum banyak gedung bertingkat di sekitarnya.



"Sehingga bisa menjadi salah satu penyangga kawasan wisata Malioboro yang berada di pusat kota. Kami bersama warga terus menjaga sungai agar tetap asri dan berusaha menjadikannya sebagai salah satu destinasi wisata," katanya. Warga berkomitmen menunjukkan berbagai potensi yang dimiliki, agar Pringgokusuman banyak didatangi sebagai destinasi. Sehingga meski pun berada di bantaran sungai namun tidak dipandang sebelah mata. Salah satunya untuk mendukung wisata sungai,

warga mengembangkan potensi seni budaya pada anak usia TK hingga SD hingga masyarakat dewasa. "Kami memiliki potensi pengembangan seni budaya sebagai pendukung, banyak sekali anak TK hingga SD di Pringgokusuman yang sudah bergabung dalam kelompok seni seperti karawitan," katanya. Adapun *Merti Kali* di Sungai Winongo Pringgokusuman digelar dengan kirab gunung hasil bumi, dikawal bregada rakyat, kelompok *marching band* tradisional. Masyarakat pun antusias mengikuti dan menyaksikan prosesi *Merti Kali*.

Kegiatan itu digelar secara swadaya oleh masyarakat di Kelurahan Pringgokusuman. Ngatjo berharap ke depan mendapatkan dukungan dari pemerintah agar melalui kelompok sadar wisata (pakdarwis) bisa menggelar kegiatan tersebut. Mengingat lewat kegiatan tersebut dapat menggerakkan ekonomi warga sekaligus melestarikan budaya *Merti Kali*.

"Selain melestarikan budaya, kegiatan ini dapat menghapus *image* bantaran sungai yang sering dianggap miskin dan kumuh, tetapi sebenarnya bisa bersih asri dan ekonomi warga tumbuh," ujarnya. (Sunartono)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Pringgokusuman	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005